

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ORAL HYGIENE  
(KEBERSIHAN MULUT) DENGAN TINDAKAN PENANGANAN  
STOMATITIS PADA BAYI USIA 6-12 BULAN  
DI KLINIK BERSALIN ELIZA TAHUN 2021**

**Fifi Ria Ningsih Safari<sup>1</sup>, Eliza Bestari Sinaga<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Akbid Kholisatur Rahmi Binjai

Email: Fifiria58@yahoo.com, elizabestari69@gmail.com

**ABSTRACT**

*Stomatitis or oral thrush is an inflammation and ulceration of the mucous membranes of the mouth that often occurs in infancy 6-12 months. The prevalence and distribution of stomatitis in Indonesia is 12%. The occurrence of stomatitis because the mother did not handle it properly. The factor suspected to be the cause is the mother's lack of knowledge. This study aims to determine the relationship between mother's knowledge about oral hygiene and the treatment of stomatitis in infants aged 6-12 months. This research is a descriptive analytic study with a cross sectional approach. The research was conducted at Eliza Kisan Maternity Clinic. The research population was 32 people and all of them were used as samples. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the Chi Square test at a 95% confidence  $0,033 < 0,05$ . The results showed that the mother's knowledge about oral hygiene (oral hygiene) was in the sufficient category (38.9%). The treatment for stomatitis in infants was in the good category (52.8%). There is a significant relationship between mother's knowledge about oral hygiene and the treatment of stomatitis in infants at the Eliza Kisan Maternity Clinic in 2021,  $p=0.033 < 0.05$ . It is expected that health workers (midwives) will provide counseling to mothers about oral health (oral hygiene) in infants and also about stomatitis in infants, especially mothers who have sufficient and less knowledge so that mother's knowledge becomes good.*

**Keywords: Knowledge, oral hygiene, stomatitis**

**PENDAHULUAN**

Kesehatan dan kebersihan mulut anak sangat penting dijaga dan diperhatikan oleh para orang tua. Sebab mulut mereka belum sekuat mulut orang dewasa sehingga masalah mulut akan lebih mudah muncul pada anak. Sariawan merupakan penyakit yang terjadi di dalam rongga mulut yang bisa menyerang siapa saja tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga pada bayi maupun anak-anak. Sariawan / oral trush ini menyerupai

bercak-bercak putih dan lebih sering timbul di lidah, bibir, pipi bagian dalam (*mucosa*) dan tenggorokan (*Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2012*)

Menurut dr. Rini Sekartini, SpA dari RSUPN Cipto Mangunkusumo, umumnya sariawan yang terjadi pada bayi disebabkan oleh jamur sedangkan pada anak dan balita disebabkan oleh trauma dan juga jamur. Spesies yang paling umum dilibatkan pada penyakit ini adalah *candida albicans* atau

monoliasis. Sariawan atau *candidiasis oral* adalah infeksi supersialis membran *mucosa* yang mengenai sekitar 2-5 % neonatus normal. Bayi mendapat jamur ini dari ibunya pada saat persalinan yang terinfeksi kandida dan akibat penggunaan antibiotik terutama pada umur 1 tahun . (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2013)

Sariawan (*oral trush*) ini juga sering dijumpai pada bayi dan anak kecil yang minum susu dengan bsotol / dot; atau anak yang mengisap dot kompeng (*fopspeen*) yang tidak bersih. Adanya sisa susu dalam mulut bayi setelah minum juga dapat menjadi penyebab *stomatitis* jika ada bakteri di dalam mulutnya ((Ngastiyah, 2015)

*Stomatitis* merupakan inflamasi dan ulserasi pada membrane mukosa mulut. *Stomatitis* atau sariawan mulut (*oral trush*) sering terjadi pada masa bayi dan anak kecil yang minum susu yang kurang diperhatikan kebersihan mulutnya. Umumnya, penyebab *stomatitis* yaitu jamur *candida albicans* yang ditularkan saat bayi baru lahir melalui vagina ibu yang terinfeksi selama persalinan atau transmisi melalui botol susu dan puting susu yang tidak bersih serta adanya sisa susu dalam mulut bayi (Nursalam et al., 2018)

Kendati hal ini bukan penyakit yang mematikan namun jika tidak diatasi akan

menimbulkan ketidaknyaman pada bayi. Bayi akan terus menerus menangis dan gelisah akibat nyeri yang ditimbulkan oleh sariawan (*oral trush*) tersebut. Endapan putih yang bersifat asam ini telah merata di permukaan lidah dan bibir sehingga menurunkan selera minum bayi (Musbikin, 2015, hal 363). Akibatnya bayi menjadi tidak mau minum susu ataupun menyusui. Hal ini tentunya akan mengurangi asupan cairan dan kalori yang dibutuhkan oleh bayi / anak sehingga berat badan mereka pun menjadi terhambat. Sariawan (*oral trush*) ini dapat menyebabkan terjadinya diare karena jamur yang ada pada mulutnya tersebut tertelan dan menimbulkan infeksi pada usus yang dapat menyebabkan terjadinya *dehidrasi* (Ngastiyah, 2015)

Keadaan ini pasti akan mengkhawatirkan para orang tua. Masalah ini sebenarnya masih dapat kita hindari dengan cara membersihkan mulut anak setelah selesai diberi minum susu ataupun ASI dan selalu memperhatikan kebersihan semua perlengkapan minum anak. Oleh sebab itu para orang tua harus memperhatikan keadaan ini terutama dalam membersihkan dan merawat mulut anak agar tetap sehat. (Cahyono et al., 2017)

Salah satu upaya untuk meningkatkan pencegahan dan penanganan pada bayi yang mengalami *stomatitis* diperlukan pengetahuan yang baik (IDAI, 2016). Hal

ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfa & Salim (2015) di Poli Anak RSUD Kabupaten Jombang mendapatkan hasil bahwa hubungan antara pengetahuan ibu tentang oral hygiene (kebersihan mulut) dengan kejadian *stomatitis* pada bayi usia 0-28 hari adalah ada hubungan dengan koefisien korelasi 0,488 (cukup kuat). Penelitian (Hardjito et al., 2014) di Desa Minggiran Kecamatan Papar bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang sariawan. Sebagian besar ibu memiliki sikap negatif dalam menjaga kebersihan mulut bayi. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang sariawan dengan sikap ibu dalam menjaga kebersihan mulut bayi. Dari data pendahuluan yang dilakukan peneliti ke Klinik Bersalin Eliza adanya bayi mengalami *stomatitis*.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Jenis penelitian dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel sebab akibat yang terjadi pada objek penelitian di ukur atau dikumpulkan pada waktu yang sama dan tiap subjek penelitian diobservasi sekali saja. Penelitian ini dilakukan di Klinik Bersalin Eliza Tahun 2021. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dan melakukan kunjungan

neonatus ke Klinik Bersalin Eliza Kisaran sebanyak 32 orang. Sampel digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* sebanyak 32 orang. Pengambilan sampel dilakukan pada saat kunjungan posyandu dan yang dijadikan sampel adalah ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden (sampel) langsung melalui kuisisioner yang telah disiapkan, kuisisioner yang telah dibuat kemudian dilakukan uji coba terhadap responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui data dari bagian tata usaha klinik eliza. Setelah data dikumpulkan, data diolah dengan menggunakan program statistic (statistic data, analisis) dengan menggunakan Analisis Univariate (Analisis Deskriptif) dan Analisis Bivariate.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **A. Analisis Univariat**

##### **1. Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan responden tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang *Oral Hygiene* (Kebersihan Mulut) di Klinik Bersalin Eliza Kisaran Tahun 2021**

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	10	27,8
2	Cukup	14	38,9
3	Kurang	12	33,3
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) sebanyak 14 orang (38,9%), sebagian kecil responden berpengetahuan baik tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) sebanyak 10 orang (27,8%)

## **2. Tindakan Penanganan Stomatitis pada Bayi**

Berdasarkan hasil penelitian, tindakan responden dalam penanganan stomatitis pada bayi dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Penanganan Stomatitis pada Bayi di Klinik Bersalin Eliza Kisaran Tahun 2021**

No	Tindakan Penanganan Stomatitis	Jumlah	Persentase
1	Baik	19	52,8
2	Kurang	17	47,2
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan responden dalam penanganan stomatitis pada bayi dalam kategori baik sebanyak 19 orang (52,8%), sebagian kecil tindakan responden dalam penanganan stomatitis pada bayi dalam kategori kurang baik sebanyak 17 orang (47,2%).

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) dengan tindakan penanganan stomatitis pada bayi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

## **B. Analisis Bivariat**

### **1. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang *Oral Hygiene* (Kebersihan Mulut) dengan Tindakan Penanganan Stomatitis pada Bayi**

**Tabel 3. Silang Hubungan Pengetahuan Ibu tentang *Oral Hygiene* (Kebersihan Mulut) dengan Tindakan Penanganan Stomatitis pada Bayi di Klinik Bersalin Eliza Kisaran Tahun 2021**

No	Pengetahuan	Tindakan Penanganan Stomatitis				Jumlah		<i>p-value</i>
		Baik		Kurang		Jlh	%	
		Jlh	%	Jlh	%			
1.	Baik	8	80,0	2	20,0	10	100,0	0,033
2.	Cukup	8	57,1	6	42,9	14	100,0	
3.	Kurang	3	25,0	9	75,0	12	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden yang berpengetahuan baik tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) mayoritas penanganan stomatitis pada bayi dalam kategori baik sebanyak 8 orang (80,0%). Dari 14 responden yang berpengetahuan cukup tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) mayoritas penanganan stomatitis pada bayi dalam kategori baik sebanyak 8 orang (57,1%). Dari 12 responden yang berpengetahuan kurang tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) pada bayi mayoritas penanganan stomatitis dalam kategori kurang baik sebanyak 9 orang (75,0%)

Hasil uji bivariat menggunakan *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar  $0,033 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) dengan tindakan penanganan stomatitis pada bayi

di Klinik Bersalin Eliza Kisaran tahun 2021.

## Pembahasan

### 1. Pengetahuan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ulfa & Salim, 2015) di RSUD Kabupaten Jombang mendapatkan hasil distribusi data sebagian besar ibu memiliki pengetahuan sedang/cukup tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut), sebanyak 18 responden (60,00%). Penelitian yang dilakukan Hardjito et al., (2014) di Desa Minggiran Kecamatan Papar mendapatkan hasil sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang tentang *oral hygiene*. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyono, dkk., (2017) di Poli Anak RSUD Jombang didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) sebagian besar adalah kategori baik (55,9%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang

melakukan penginderaan terhadap satu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2016). Ibu yang mempunyai pengetahuan kurang umumnya tidak mengerti tentang akibat yang ditimbulkan stomatitis/sariawan ini bila dibiarkan terlalu lama. Stomatitis dapat mengakibatkan diare karena jamur dapat tertelan dan menimbulkan infeksi usus yang bila dibiarkan dan tidak diobati. Dengan keadaan ini ibu menjadi tidak antusias untuk mencari tahu pencegahan dari masalah sariawan ini. Seringkali sariawan dianggap sebagai suatu hal yang sepele (Ngastiyah, 2015).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) pada bayi di Klinik bersalin Eliza Kisaran masih perlu ditingkatkan karena masih dalam kategori cukup agar pengetahuan ibu yang cukup dan kurang menjadi berpengetahuan baik. Kurangnya pengetahuan ibu disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh ibu tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) baik dari media maupun dari tenaga kesehatan. Selain faktor kurang informasi, faktor lainnya yang menyebabkan pengetahuan ibu kurang adalah tingkat pendidikan ibu dimana

dalam penelitian ini masih ditemukan ibu yang berpendidikan dasar (SD/SMP).

## **2. Tindakan Penanganan Stomatitis**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan penanganan stomatitis pada bayi di Klinik Bersalin Eliza Kisaran tahun 2021 sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 19 orang (52,8%), sebagian kecil tindakan responden dalam penanganan stomatitis pada bayi dalam kategori kurang baik sebanyak 17 orang (47,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cahyono et al., 2017) di Poli Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jombang mendapatkan dapat disimpulkan hampir seluruhnya responden yang diteliti (85,3%) atau sebanyak 29 ibu yang memiliki bayi memiliki tindakan yang baik dalam penanganan stomatitis. Demikian juga penelitian (Ulfa & Salim, (2015) mendapatkan hasil bahwa tindakan ibu dalam penanganan stomatitis dalam kategori baik.

*Stomatitis* atau sariawan merupakan suatu kelainan selaput lendir mulut, yang ditandai adanya bercak luka berwarna putih pada dinding mulut, bibir atas, dan lidah. Sariawan memang bukan penyakit yang serius atau bahkan mengancam jiwa, tetapi kondisi ini sangat mengganggu. Walaupun ukurannya kecil dan letaknya tersembunyi di rongga

mulut, sariawan bisa menimbulkan rasa nyeri hebat, sehingga membuat susah untuk makan dan berbicara (IDAI, 2016). Penanganan pada bayi yang mengalami stomatitis sangat penting dilakukan oleh ibu agar bayi tidak mengalami komplikasi lebih lanjut (Ngastiyah, 2015).

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian tindakan penanganan stomatitis pada bayi di Klinik bersalin Eliza Kisaran dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian ibu yang berkunjung ke Klinik bersalin Eliza Kisaran sudah mengetahui cara melakukan penanganan karena mendapatkan informasi dari Bidan. Akan tetapi dalam penelitian ini juga masih ditemukan sebanyak 47,2% responden yang melakukan penanganan stomatitis pada bayi dalam kategori kurang baik. Hal ini disebabkan oleh karena responden kurang tepat dalam menangani stomatitis pada bayi seperti terlihat pada jawaban responden pada kuesioner yang dibagikan, dimana banyak responden yang tidak mengoleskan krim atau gel untuk tumbuh gigi di area yang luka, dan tidak memberikan makanan bertekstur lunak pada bayi pada saat bayi mengalami stomatitis.

### **3. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Oral Hygiene (Kebersihan Mulut) dengan Tindakan Penanganan Stomatitis pada Bayi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) dengan tindakan penanganan stomatitis pada bayi di Klinik Bersalin Eliza Kisaran Tahun 2021,  $p=0,033 < 0,05$ . Responden yang berpengetahuan baik tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) mayoritas penanganan stomatitis pada bayi dalam kategori baik. Responden yang berpengetahuan cukup tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) mayoritas penanganan stomatitis pada bayi dalam kategori baik. Responden yang berpengetahuan kurang tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) pada bayi mayoritas penanganan stomatitis dalam kategori kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfa & Salim (2015) di Poli Anak RSUD Kabupaten Jombang mendapatkan hasil bahwa hubungan antara pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) dengan kejadian dan tindakan penanganan stomatitis pada bayi usia 0-28 hari. Penelitian yang dilakukan Hardjito et al., (2014) di Desa Minggiran Kecamatan Papar bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang sariawan dengan sikap ibu dalam menjaga kebersihan mulut bayi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pencegahan dan

penanganan pada bayi yang mengalami stomatitis diperlukan pengetahuan yang baik. Pengetahuan termasuk domain yang sangat penting dalam perilaku seseorang sehari-hari. Pengetahuan adalah hasil tahu yang didapatkan seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Hasil penginderaan ini selanjutnya disebut informasi, yang akan diolah dalam sistem berfikir manusia dan menjadi dasar pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku. Hasil penginderaan biasanya dapat berasal dari penglihatan, pendengaran, perasaan atau pengalaman pribadi (Notoatmodjo, 2016).

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) berhubungan dengan tindakan penanganan stomatitis pada bayi di Klinik Bersalin Eliza Kisaran. Ibu yang berpengetahuan baik tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) cenderung menangani stomatitis pada bayi dengan baik dibanding ibu yang berpengetahuan kurang. Pengetahuan yang dimiliki ibu akan mendorong ibu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan apa yang diketahuinya. Ibu yang memiliki pengetahuan baik selain karena mendapatkan informasi dan berpendidikan minimal SMA, juga memiliki anak lebih dari 1 sehingga ibu sudah mendapatkan pengalaman pada anak sebelumnya tentang cara melakukan

penanganan pada anak yang mengalami stomatitis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan disajikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) di Klinik Bersalin Eliza Kisaran sebagian besar dalam kategori cukup (38,9%), sebagian kecil responden berpengetahuan baik (27,8%).
2. Tindakan penanganan stomatitis pada bayi di Klinik Bersalin Eliza Kisaran sebagian besar dalam kategori baik (52,8%), sebagian kecil dalam kategori kurang baik (47,2%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) dengan tindakan penanganan stomatitis pada bayi di Klinik Bersalin Eliza Kisaran tahun 2021,  $p=0,033 < 0,05$ .

### **Saran**

- a. Diharapkan pada pemilik Klinik bersalin Eliza Kisaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan mulut bayi secara rutin setiap ibu dan bayi berkunjung ke klinik, sehingga kesehatan mulut bayi dapat terdeteksi sejak dini jika mengalami stomatitis.
- b. Diharapkan pada tenaga kesehatan (bidan) untuk memberikan

penyuluhan pada ibu tentang kesehatan mulut (*oral hygiene*) bayi dan juga tentang stomatitis pada bayi terutama pada ibu yang berpengetahuan cukup dan kurang sehingga pengetahuan ibu menjadi baik.

c. Responden

Diharapkan kepada responden agar lebih memelihara kebersihan mulut bayi seperti membersihkan rongga mulut, lidah bayi dari semua kotoran / sisa makanan (ASI/susu).

d. Diharapkan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, E. D., Dwiningtyas, M., & Praningsih, S. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Oral Hygiene dengan Kejadian Stomatitis pada Bayi di Poli Anak RSUD Jombang*. Program Studi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang.

Hardjito, K., Wijanti, R. E., & Rahmah, S. F. (2014). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Menjaga Kebersihan Mulut Pada Bayi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 72–75.

IDAI. (2016). *Stomatitis (Sariawan) pada Anak*. Ikatan Dokter Anak Indonesia

(IDAI).

*KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*. (n.d.).

*Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Sejak Dini | Dinas Kesehatan Kota Surakarta*. (n.d.). Retrieved March 11, 2022, from <https://dinkes.surakarta.go.id/menjaga-kesehatan-gigi-dan-mulut-sejak-dini/>

Ngastiyah. (2015). *Perawatan Anak Sakit* (Cetakan 4). Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Cetakan V). Rineka Cipta.

Nursalam, Rekawati, S., & Utami, S. (2018). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Salemba Medika.

Ulfa, A. F., & Salim, M. B. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Oral Hygiene (Kebersihan Mulut) Dengan Kejadian Stomatitis Pada Bayi. *Jurnal Edu Health*, 5(1), 14–19.